

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga Beladiri merupakan suatu bentuk pertahanan diri yang dilakukan seseorang untuk melindungi dan mempertahankan dirinya dari sesuatu yang mengancam dirinya. Menguasai olahraga beladiri membuat seseorang siap dengan jurus pembelaan diri, siap secara fisik dan mental dengan keadaan yang mengancam dirinya. Pertahanan diri dibutuhkan umat manusia pada masa lampau hal ini disebabkan karena pada saat itu keadaan keamanan masih belum terjamin seperti keadaan sekarang. Olahraga Beladiri juga bukan hanya sekedar olahraga untuk menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga memiliki banyak unsur seni. Banyak gerakan beladiri yang begitu indah dengan nilai-nilai estetis dan filosofis. Beladiri berada diantara Olahraga dan Kesenian sehingga menjadi daya Tarik tersendiri bagi penggemarnya (Muhammad Syahrial,2020:2).

Olahraga Beladiri yang berasal dari negara lain dan berkembang di Indonesia sangat lah banyak seperti Karate, Taekwondo, Muay Thai, Tinju, Wushu, Jiu-Jitsu, Judo, Gulat, dan Kempo, bukan berarti di Indonesia tidak memiliki Olahraga Beladiri yang khas dengan kebudayaan Indonesia. Adapun Jenis Olahraga Beladiri yang berasal dari Indonesia yaitu Olahraga Beladiri Pencak Silat, Kuantau, Silek Minangkabau, *Mepantigan*, dan Olahraga Beladiri Tarung Derajat. Kelima Olahraga Beladiri tersebut tumbuh dan berkembang dari

daerah yang berbeda dengan kebudayaan daerah yang berbeda pula. Salah satunya Olahraga Beladiri Tarung Derajat yang semakin berkembang pesat di Indonesia.

Olahraga Beladiri Tarung Derajat merupakan suatu seni ilmu pembelaan diri yang diciptakan oleh Guru Haji Achmad Dradjat melalui perjalanan hidupnya yang begitu keras yang terjadi di lingkungannya yaitu di Bandung. Olahraga Beladiri Tarung Derajat mulai dideklarasikan kelahirannya pada 18 Juli 1972 di Bandung. Beladiri tersebut tercipta secara alamiah oleh Guru Haji Achmad Dradjat dengan sering terjadinya perkelahian yang terjadi pada Achmad Dradjat dan sering juga mendapatkan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertubuh atau berpostur lebih besar daripada Guru Haji Achmad Dradjat. Akhirnya, Guru Haji Achmad Dradjat mulai berfikir bahwasannya tangan dapat dilakukan untuk memukul, kaki dapat digunakan untuk menendang sehingga Guru Haji Achmad Dradjat menempah dirinya dan melatih dirinya dengan membuat suatu gerakan-gerakan bertarung dan memperkuat dirinya untuk menghadapi tindak kekerasan maupun perkelahian.

Olahraga Beladiri Tarung Derajat sama dengan seperti beladiri lainnya yang mempunyai wadah maupun aliran tersendiri. Beladiri Tarung Derajat dilahirkan sebagai suatu seni beladiri yang berdiri sendiri secara mandiri dengan memiliki aliran dan wadah tersendiri dengan nama induknya KODRAT (Keluarga Olahraga Tarung Derajat) serta Olahraga Beladiri Tarung Derajat juga tidak mengadopsi gerakan-gerakan maupun jurus dari perguruan beladiri lainnya. Olahraga Beladiri Tarung Derajat mempelajari reaksi cepat dengan melatih

teknik-teknik dan strategi kaki, tangan, kepala, serta anggota tubuh lainnya secara praktis dan efektif. Didalam Olahraga Beladiri Tarung Derajat menguasai ilmu pertahanan diri yang mengandung 5 (lima) unsur daya gerak khas Tarung Derajat yaitu : 1). Kekuatan, 2). Kecepatan, 3). Ketepatan, 4). Keberanian, 5). dan Keuletan.

Olahraga Beladiri Tarung Derajat sudah dinyatakan sebagai Olahraga Beladiri prestasi semenjak tergabung dengan KONI PUSAT. Beladiri Tarung Derajat mulai dipertandingkan di Kejuaraan di tingkat PON XVI Palembang, SUMSEL 2004. Olahraga Beladiri Tarung Derajat juga memiliki karakter gaya bertarung dengan Full Body contact atau tarung bebas yang menggunakan pukulan maupun tendangan tanpa adanya pelindung yang di gunakan di kepala maupun badan. Olahraga Beladiri Tarung Derajat juga tidak hanya masyarakat umum sebagai penekunnya melainkan ada yang berasal dari Pelajar, Mahasiswa, Instansi Negara, TNI, POLRI. Bahkan Olahraga Beladiri Tarung Derajat menjadi suatu beladiri wajib bagi kesatuan TNI dan POLRI. Untuk kalangan Mahasiswa terkhusus nya keilmuan Olahraga, Beladiri Tarung Derajat menjadi mata kuliah wajib di beberapa perguruan tinggi, dan di sekolah menjadi ekstrakurikuler di bidang beladiri.

Didalam Olahraga Beladiri Tarung Derajat memiliki prinsip “Menyerang untuk Menang”, kemudian mempunyai falsafah latihannya yaitu “Aku Belajar dan Berlatih Tarung Derajat untuk Menaklukkan Diri Sendiri, Tetapi Bukan Untuk Ditaklukkan Oleh Orang Lain”. Dan memiliki motto pengalamannya ialah “Aku Ramah Bukan Berarti Takut, Aku Tunduk Bukan Berarti Takluk”. Serta

komando penguasaannya yaitu “Jadikanlah Dirimu Oleh Diri Sendiri”. Perkembangan Olahraga Beladiri Tarung Derajat sudah sangat berkembang pesat baik di Indonesia maupun Asia Tenggara. Untuk kawasan Asia Tenggara negara-negara yang bergabung dalam KODRAT (Keluarga Olahraga Tarung Derajat) ada Negara Malaysia, Vietnam, Brunei Darussalam, Thailand, dan Philipina. Sedangkan di Indonesia Olahraga Beladiri Tarung Derajat sudah tersebar ke seluruh provinsi di Indonesia dari Provinsi Aceh sampai Provinsi Papua hingga tersebarlah Olahraga Beladiri Tarung Derajat di Provinsi Sumatera Utara.

Olahraga Beladiri Tarung Derajat lahir di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1986 yang dibawakan oleh Bapak Drs. Imam Choiri. Beliau merupakan Alumni dari STKS (Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial) yang berada di Bandung serta beliau juga merupakan murid Angkatan pertama yang dilatih langsung oleh sang Guru Haji Achmad Dradjat dan mendapatkan amanah dari Sang Guru Haji Achmad Dradjat untuk menyebarkan Seni keperkasaan Beladiri Tarung Derajat. Perjalanan bapak Drs. Imam Choiri dalam mengembangkan Beladiri Tarung Derajat di Sumatera Utara tepat mulanya di Kota Medan tidaklah mudah, hal ini dikarenakan pada saat itu di kota Medan belum mengenal sama sekali tentang beladiri Tarung Derajat. Masyarakat di kota Medan hanya mengenal beladiri seperti Pencak Silat, Karate, Taekwondo, Judo, Tinju, Kungfu dan Jiu-jitsu. Seiring berjalannya waktu ke-anggotaan Tarung Derajat di Kota Medan pada tahun 1986 mengalami proses naik turun yang dimana pada saat itu masyarakat di Kota Medan mempelajari beladiri Tarung Derajat ketika sudah

memperoleh dan memiliki basik bertarung mereka tidak melanjutkan lagi untuk berlatih beladiri Tarung Derajat.

Sehingga ke anggotaan Beladiri Tarung Derajat hanya beberapa saja yang bertahan dan berlatih serta meneruskan beladiri Tarung Derajat. Pada saat awal merintis Olahraga Beladiri Tarung Derajat di Sumatera Utara hanya memiliki 4 (empat) Pengcab (Pengurus Cabang) diantaranya Pengcab Medan, Pengcab Deli Serdang, Pengcab Binjai, dan Pengcab Pematang Siantar. Hingga memasuki tahun 2000-an dan sampai 2020 barulah perkembangan Pengcab di Sumatera Utara semakin meningkat dan telah mencapai 19 Pengcab yang tersebar diseluruh kabupaten/ Kota diantaranya Pengcab Kota Medan, Pengcab Asahan, Pengcab Pematang Siantar, Pengcab Binjai, Pengcab Deli Serdang, Pengcab Langkat, Pengcab Tebing Tinggi, Pengcab Dairi, Pengcab Labuhan Batu, Pengcab Labuhan Batu Selatan, Pengcab Labuhan Batu Utara, Pengcab Padang Sidempuan, Pengcab Mandailing Natal, Pengcab Tanjung Balai, Pengcab Serdang Bedagai, Pengcab Batubara, Pengcab Tapanuli Selatan, Pengcab Padang Lawas Utara, Pengcab Simalungun, Pengcab Karo.

Perkembangan Olahraga Beladiri yang telah melalui beberapa periode sejak 1986-2020 Tarung Derajat semakin berkembang pesat di berbagai daerah dengan meningkatnya beberapa SATLAT (Satuan Latihan) di berbagai daerah salah satunya di Kota Medan. Perkembangan Olahraga Beladiri Tarung Derajat di kota Medan juga semakin berkembang dan semakin banyaknya atlet-atlet yang mengukir prestasi dengan mengikuti segala kejuaraan baik dari kejuaraan tingkat Daerah sampai kejuaraan tingkat Nasional melalui beberapa periode dari sejak

1986-2020. Kemajuan Olahraga Beladiri Tarung Derajat semakin berkembang juga dengan adanya peran pemerintah dan masyarakat yang memberikan berbagai fasilitas dan dukungan sehingga olahraga Beladiri Tarung Derajat semakin berkembang dengan baik. sehingga olahraga beladiri Tarung derajat dapat berkembang dengan baik di setiap daerah.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana sejarah terbentuknya Olahraga Beladiri Tarung Derajat Di Kota Medan yang bermula pada tahun 1986 serta Perkembangan akhir Beladiri Tarung Derajat di Kota Medan pada tahun 2020. Maka penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan Judul “Olahraga Bela Diri Tarung Derajat Di Kota Medan dari kurun waktu 1986 hingga 2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan jelas, maka perlu melakukan identifikasi masalah yang ada. Adapun penulis mengidentifikasi masalah penelitian yaitu :

1. Sejarah dan Perkembangan Olahraga Beladiri Tarung Derajat di Kota Medan (1986-2020)
2. Metode Olahraga Beladiri Tarung Derajat di Kota Medan
3. Dampak Adanya Olahraga Beladiri Tarung Derajat Di Kota Medan

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian, maka dalam penlitian ini akan membahas tentang “**Sejarah Olahraga Beladiri Tarung Derajat di Kota Medan (1986-2020)**”.

1.4 Rumusan Permasalahan

Dengan adanya pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa alasan dibentuk dan bagaimana perkembangan daripada olahraga beladiri Tarung Derajat di Kota Medan?
2. Bagaimana metode Olahraga Beladiri Tarung Derajat di Kota Medan?
3. Bagaimana dampak pembentukan olahraga beladiri Tarung Derajat di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan olahraga beladiri Tarung Derajat di Kota Medan.
2. Untuk menjelaskan metode olahraga beladiri Tarung Derajat di Kota Medan.
3. Untuk menjelaskan tentang bagaimana dampak pembentukan olahraga beladiri Tarung Derajat bagi masyarakat di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai sejarah olahraga beladiri Tarung Derajat di Kota Medan.
2. Menambah dan memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya.

3. Untuk menambah Khasanah kepustakaan Ilmiah UNIMED, Khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.
4. Untuk menambah pengetahuan dan informasi kepada seluruh Petarung-Petarung yang sedang meniti karir sebagai Atlet.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY